KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN SLEMAN

YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Alun Widyantari
NIM 11220039

Pembimbing:

Drs Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ /2015
2285.a

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Alun Widyantari
Nomor Induk Mahasiswa : 11220039
Telah dimunaqosyahkan pada' : 11 Desember 2015
Dengan Nilai : A-
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Abror Sodik
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si
19640204 199203 1 004

Penguji III

Muhsin, S.Ag, MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 11 Desember 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Alun Widyantari
NIM	: 11220039
Judul Skripsi	: Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakrta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Said Hasan Basri S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alun Widyantari
NIM	: 11220039
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dari sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan,

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Yang menyatakan.

METERAI TEMPEL

9F5ACADF576783237

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Alun Widyantari

NIM 11220039

Halaman Persembahan

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Suwardi dan Ibu Widarti. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungannya selama ini. Semoga dapat membahagiakan dan bisa membanggakan kedua orang tua penulis.

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ

ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:....”Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

[1](Al-Maidah 02:5)

[1] Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), hlm 699.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul: "Bimbingan Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta". Sholawat serta salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bpk. Prof Dr. H. Machasin, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Drs. A. Said Hasan Basri, M.Si., Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bpk. Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku dosen pembimbing serta dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam proses

penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bimbingan, ilmu dan dukungan selama ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya dan memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis selama proses kuliah di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap staff TU Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan staff TU bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Bapak Drs. Fatchan, M.Si., selaku Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Panti tersebut.
8. Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, sebagai Pembimbing di Panti Sosial Pamardi Putra yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian.
9. Bapak Eko Prasetyo, Bapak Purwoto, Bapak Satimin dan Bapak Hari selaku konselor di Panti Sosial Pamardi Putra yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
10. Seluruh staf karyawan Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta atas kerja samanya
11. Kedua adikku Enggal dan Embun terima kasih atas dorongan semangat yang tiada henti dan juga kepercayaan yang begitu besar.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Anika, Ana, Si sol, Ihda, Dewi dan K3U sak brayat (menul, umek, ninok, distol, gendut, yogel, gendruk, ronek, iwon)

terima kasih atas semangatnya, motivasi kalian, pengalaman dan persahabatan yang telah diberikan selama ini. Terimakasih atas perjuangan dan persahabatan kita.

13. Teman-teman BKI 2011 yang telah memberikan dukungan
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga bantuan, mtivasi, kebaikan, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat, serta teman-teman yang telah diberikan amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta keilmuan Bimbingan Konseling Islam, Amin.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Penulis

Alun Widyantari

ABSTRAK

ALUN WIDYANTARI, 11220039, ***"Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta", Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015.***

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa proses rehabilitasi kebanyakan korban penyalahgunaan narkoba (klien) tidak bisa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dibutuhkan suatu bantuan yaitu bimbingan konseling. Untuk mengetahui penanganan bimbingan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pemulihan bagi klien agar mereka dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan klien bisa mulai menata hidup yang optimis karena masa depannya masih panjang. Yang bertujuan agar terwujudnya pribadi yang sehat dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, serta dokumentasi. Di mana dalam penelitian ini peneliti menjabarkan dan menganalisis mengenai Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini antara lain: Korban Penyalahgunaa Narkoba (residen) dan Konselor. Sedangkan untuk teknik analisisnya dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta adalah baik konseling individu maupun *static grup* sama yaitu: konselor sebagai motivator, upaya konselor untuk memotivasi *resident* dengan menumbuhkan kepercayaan pada diri *resident*. Konselor sebagai fasilitator, konselor dalam hal ini membantu *resident* dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh *resident*. Konselor sebagai edukator, memberikan wawasan pengetahuan kepada *resident* dalam kehidupan. Konselor sebagai mediator, upaya ini dilakukan dengan cara konselor menjadi penengahnya baik antar *resident*, keluarga *resident*, maupun pihak lain seperti: jaksa, kepolisian dan hakim..

Keywords: Upaya Konselor, Korban Penyalahgunaan Narkoba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Telaah Pustaka 7
G. Kerangka Teori 9
H. Metode Penelitian 26
BAB II GAMBARAN UMUM KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN SLEMAN 33
A. Sejarah dan Profil Panti Sosial Pamardi Putra 33
B. Visi dan Misi 34
C. Tujuan dan Sasaran Pelayanan 35
D. Struktur Organisasi PSPP 36
E. Data Terapis dan Karyawan 38
F. Fasilitas Sarana dan Prasarana 39
G. Data Demografis Residen 41
H. Tahapan Pelayanan Residen 42
I. Jadwal Kegiatan Residen 47

J. Program-program di PSPP 49
K. Konseling Secara Umum di PSPP 57
BAB III UPAYA KONSELOR DALAM PEMBERIAN BANTUAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA 59
A. Konseling Individu 59
B. Static Grup 67
BAB IV PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75
C. Kata Penutup 76
DAFTAR PUSTAKA 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta".** Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut maka terlebih dahulu akan penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Konseling

   Konseling adalah upaya pemberian bantuan yan dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.[1]

   Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud konseling di sini adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor Panti Sosial Pamardi Putra terhadap korban penyalahgunaan narkoba (klien) agar klien bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik.

2. Korban Penyalahgunaan Narkoba

   Korban penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika atau psikotropika tanpa indikasi medis dan tidak dalam

[1] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm 105.

pengawasan dokter.[2] Adapun yang dimaksud korban penyalahgunaan narkoba di sini adalah orang yang menggunakan narkoba diluar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta indikasi medis pengawasan dokter akibatnya menerima dampak dari penggunaan narkoba yang kemudian korban penyalahgunaan narkoba tersebut akan dilakukan pembinaan, perawatan, pelayanan dan rehabilitasi secara keseluruhan di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. Panti Sosial Pamardi Putra

Panti Sosial Pamardi Putra adalah sebuah lembaga pemerintah di bawah naungan Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Yang berfungsi untuk melakukan rehabilitasi narkoba bagi korban penyalahgunaan narkoba yang bertujuan menyelenggarakan perawatan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba yang mulai beroperasi sejak tahun 2004.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul "Bimbingan Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra" adalah suatu penelitian tentang upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba melalui konseling individu dan konseling kelompok di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

---

[2] Badan Narkotika Nasional (BNN), *Pedoman Standar Pelayanan Korban Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: tnp, 2003), hlm .4.

B. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi berpengaruh besar terhadap pembangunan nasional. Hal ini membawa dampak positif terhadap kemajuan pembangunan nasional jika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dimanfaatkan dengan baik. Dampak negatif dari globalisasi antara lain timbulnya berbagai pergeseran nilai sosial budaya akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang akan merusak sumber daya manusia. Salah satunya adalah disalah gunakannya kemajuan bidang farmasi yang ditunjang dengan kemajuan transportasi, komunikasi dan informasi yang saat ini sangat canggih.

Kemajuan bidang farmasi misalnya, berkembang jenis-jenis zat atau obat-obatan seperti Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang dalam penyalahgunaannya memiliki akibat berbahaya. Lebih berbahaya lagi apabila penyalahgunaannya dilakukan dengan cara coba-coba mencampur satu jenis obat satu dengan obat yang lainnya. Akibatya adalah terjadinya kerusakan pada organ tubuh sehingga fungsi organ terganggu. Dampak penyalahgunaan narkoba antara lain adalah gangguan kesehatan jasmani, penyakit menular akibat pemakaian jarum suntik bergantian, overdosis yang bisa menyebabkan kematian, ketergatungan serta gangguan dalam kehidupan berkeluarga, sekolah dan sosial.

Penggunaan narkoba dan obat-obatan di Indonesia memang menjadi persoalan serius yang harus dicarikan penyelesaiannya. Sekilas kita melihat pemakaian NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) terjadi hampir

merata di semua lapisan masyarakat dari kalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini banyak sekali kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan karyawan kantor dan pasangan suami istri yang sudah terikat. Bahkan narkoba telah merambah ke profesi lain, seperti: guru, dokter, artis, dan bahkan aparat pemerintah. Selain itu juga merebak pula ke dunia perguruan tinggi yang hampir setiap kota baik besar maupun kecil terkena narkoba.[3]

Salah satu usaha untuk menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba ini banyak didirikan pusat-pusat rehabilitasi untuk para korban penyalahgunaan narkoba. Pusat rehabilitasi tersebut bertujuan untuk membantu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab bagi para korban penyalahgunaan narkoba terhadap masa depannya, keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses rehabilitasi narkoba dilakukan dengan dua tahapan program peanganan yaitu pengobatan medis dan non medis. Pengobatan medis dilakukan untuk memberikan perawatan kesehatan fisik klien. Sedangkan pengobatan non medis tujuannya untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial klien agar dapat kembali sebagai manusia produktif.

Menanggulangi pecandu narkoba juga dapat dilakukan bentuk terapi berupa bimbingan yang tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya. Bimbingan yang diberikan merupakan bantuan terus-menerus dalam upaya perkembangan individu secara maksimal. Terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan mampu menyesuaikan diri,

[3] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm .66.

sanggup mengatasi masalah-masalah. Serta dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin.

Salah satu pusat rehabilitasi yang menggunakan terapi dengan cara bimbingan konseling adalah Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta. Sebagai basic program yang meliputi : pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, serta resosialisasi dan pembinaan lanjut, dengan tujuan agar residen mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Setiap tahunnya PSPP melakukan rekap data residen berdasarkan latar belakang pendidikan maupun latar belakang *drug choice.* Latar belakang pendidikan residen PSPP bermacam-macam, ada yang SD, SMP, SMA dan bahkan dari Perguruan Tinggi. Sejak awal berdirinya PSPP tahun 2004 sampai 2014 tercatat sebanyak kurang lebih 600 orang pecandu narkoba yang ditangani PSPP.[4] Selain itu juga tercatat kurang lebih 50 orang residen melarikan diri dan selama 10 tahun diperkirakan sebanyak 540 pecandu narkoba yang sembuh. PSPP mampu menyembuhkan pecandu narkoba sekitar 50 orang pertahun. Adapun beberapa residen yang dialihkantangankan karena keadaan residen, seperti keadaan residen yang sudah mengalami gangguan psikologis yang berat (gila) maka residen akan dipindahkan ke rumah sakit jiwa.[5]

Program ini dirancang untuk waktu 12 bulan (1 tahun), namun dalam pelaksanaannya tergantung pula pada perkembangan residen selama mengikuti program. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik

[4] Wawancara dengan Ibu Atin, Program Manager, di PSPP, tanggal 27 mei 2015

[5] Wawancara dengan Bapak Nanang, Konselor , di PSPP, tanggal 27 mei 2015

untuk meneliti tentang upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra yang bertujuan agar terwujudnya pribadi yang sehat dan berguna bagi masyarakat sekitar. Dalam hal tersebut akan dibahas dalam skripsi ini yang berjudul "Bimbingan Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya pengembangan keilmuan bimbingan konseling. Khususnya mengenai upaya konselor

dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pelayanan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Hasil dari penelusuran pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba. Adapun yang mengadakan penelitian konseling seperti yang dilakukan oleh:

1. Skripsi karya Farid Ashari, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) Oleh Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Dalam skripsi tersebut peneliti membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari pembinaan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY. Bertujuan agar mereka kembali kehidupannya sesuai dengan fungsi sosialnya.[6]

[6] Farid Ashari,*Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) Oleh Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakart,(*Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

2. Skripsi Nurul Mahmudah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Program *Aftercare* Bagi Residen Penyalahgunaan Narkoba (*Studi Peran Pekerja Sosial Dalam Pelaksanaan Program*)". Skripsi ini membahas tentang program *after care.* Program *After care* mengajarkan beberapa hal dan berfungsi sebagai faktor pendukung, guna meraih kepulihan dan kemandirian. Pgrogram ini memiliki ketentuan yang harus diperhatikan seperti pemulihan awal, pemulihan menengah dan pemulihan akhir.[7]
3. Skripsi Sunardi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta". Skripsi ini meneliti tentang penggunaan metode Therapeutic Community yang didalamnya terdapat aspek keagamaan, nilai-nilai agama yang digunakan dalam proses penyembuhan yaitu dengan meningkatkan ibadah *resident* dengan cara berdzikir, berdialog tentang keagamaan dan sholat berjama'ah.[8]

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu tentang korban penyalahgunaan narkoba. Kemudian yang membedakan dari beberapa penenlitian tersebut adalah : pertama, membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari pembinaan

---

[7] Nurul Mahmudah, *Program Aftercare bagi Residen Penyalahgunaan NAPZA* (Studi Peran Pekerja Sosial Dalam Pelaksanaan Program), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

[8] Sunardi, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY. Kedua, peranan pekerja sosial dalam progeam *aftercare* bagi residen penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini adalah gambaran umum tentang peranan pekerja sosial dalam pelaksanaan program *aftercare.* Ketiga, membahas tentang pendekatan yang digunakan untuk pecandu narkoba yang berfokus pada sisi religius

Berdasarkan ketiga penelitian di atas belum ada yang spesifik atau khusus membahas mengenai bimbingan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta. Dalam hal ini penulis tekankan pada layanan yang digunakan konselor dalam pemberian bantuan pada residen (klien). Inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan merupakan istilah dari bahasa inggris *"guide"* yaitu bentuk dasar dari kata *"to guide"* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang kejalan yang benar.[9] Menurut Djumhur dan M. Surya, kata bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang mempunyai problem atau masalah, agar ia mempunyai kemampuan

[9] .M.Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama,* (Jakarta:Bulan Bintang, 1987), hlm.18.

untuk memecahkan problemya sendiri sehingga akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan sosial.[10]

Adapun pengertian istilah bimbingan banyak diungkap oleh pakar-pakar bimbingan dan konseling, sebagian diantaranya adalah pengertian bimbingan menurut Crow & Crow, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberika oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pengetahuan (pendidikan) yang memadai, kepada setiap individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan arah pandangan, membuat pilihan dan memikul beban sendiri.[11] Bimbingan juga diartikan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[12]

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counsilium,* artinya "bersama" atau "bicara bersama".[13] Sehingga bimbingan konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada klien (si terbimbing) dengan cara wawancara dimana kedua belah

---

[10] Djumhur Dan M. Surya, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Bandung: CV. Ilmu, 1976), hlm.25.

[11] M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998),hlm. 9.

[12] *Ibid., hlm .9.*

[13] Latipun, *Psikologi Konselin,* (Malang: UMM Press, 2001), hlm.4.

pihak saling berinteraksi dalam cara untuk mengatasi dan memecahkan masalah.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Ada beberapa tujuan bimbingan konseling yaitu :

1) Perubahan perilaku

Hampir semua pernyataan mengenai tujuan konseling menyatakan bahwa tujuan konseling adalah menghasilkan perubahan pada perilaku yang memungkinkan konseling hidup lebih produktif, memuaskan kehidupan dalam batas masyarakat. Aspek-aspek yang diinginkan adalah hubungan dengan orang lain, situasi keluarga, prestasi akademik, pengalaman pekerjaan, dan sebagainya.

2) Kesehatan mental yang positif

Menurut Trone, menyatakan bahwa tujuan utama konseling adalah menjaga kesehatan mental dengan mencegah atau memodifikasi faktor-faktor penyebab patogenik yang membawa ketidakmampuan menyesuaikan diri atau gangguan mental.

3) Pemecahan masalah

Orang-orang yang mempunyai masalah yang tidak sanggup mereka pecahkan sendiri, maka mereka yang datang kepada konselor agar membantu masalah yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu tujuan dari konseling adalah membantu klien memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Keefektifan personal

Hal ini erat hubungannya dengan pemeliharaan kesehatan mental yang baik dan perubahan tingkah laku adalah tujuan meningkatkan keefektifan personal.

5) Pengembalian keputusan

Tujuan ini memungkinkan individu mengambil keputusan-keputusan dalam hal-hal yang sangat penting bagi dirinya. Bukan pekerjaan konselor untuk menentukan keputusan yang diambil oleh konseli atau memilihkan alternatif tindakan baginya. Keputusan pada klien sendiri, dan ia harus tahu mengapa dan bagaimana melakukannya.[14]

Tujuan konseling dapat diambil makna bahwa konseling pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli sehingga hubungan yang terjadi dalam konseling merupakan hubungan yang sifatnya membantu. Dalam proses pemberian bantuan ini berlangsung suasana yang menunjang pencapaian tujuan mealui pertalian antara kepribadian dan keterampilan konselor dan klien.

c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling

Bentuk-bentuk pelayanan bimbingan konseling yang dimaksud adalah tergantung bagaimana bimbingan konseling diberikan kepada klien. Oleh karena itu, bimbingan konseling

[14] Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep),* (Yogyakarta:Kota Kembang, 1998), hlm.98-101.

merupakan suatu interaksi atau komunikasi antara konselor dengan klien, maka bentuk bimbingan konseling dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Konseling Individu

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan klien. Klien mengalami kesukaran pribadi baik pendidikan, pekerjaan dan sosial yang tidak dapat klien pecahkan sendiri, kemudian klien meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas profesional dalam jabantannya dengan kemampuan dan keterampilan psikologi. Konseling ini ditujukan kepada inividu-individu yang sudah mengalami kehidupan pribadinya. Terhadap hubungan dinamis dan khusus karena dalam interaksi klien tersebut merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini konselor dapat menerima kondisi klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalahnya. Konselor dan klien saling belajar dalam pengalaman hubungan yang sifatnya khusus dan pribadi ini.

Konseling individu merupakan proses belajar yang tujuannya agar klien dapat mengenali diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan

lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membuat individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berkembang dan berperanan lebih baik dilingkungan. Sehingga dapat membantu klien untuk mengerti diri sendiri, mengekplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Diharapkan klien dapat merubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga klien dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memberikan kesejahteraan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik dalam lingkungannya. Konseling bertujuan untuk membantu individu memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Konseling individu merubah individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling individu memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku. Konseling individu ini juga menjadi strategi utama proses pemberian bantuan dan

merupakan tehnik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor.[15]

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan konselor kepada klien dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada klien dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan kemudian diarahkan untuk pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti bahwa klien-klien yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dimasyarakat, tapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga menganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan klien, dalam artian bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu itu didorong untuk melakukan tindakan

[15] Dadang Hamdun, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2013), hlm 41-42.

yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakn dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling peduli diantar peserta konseling kelompok. Klien-klien pada konseling kelompok pada dasarnya adalah individu-individu normal yang memiliki berbagai kepedulian dan persoalan yang tidak memerlukan perubahan kepribadian dalam penanganannya. Klien dalam konseling kelompok dapat menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.[16]

2. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Narkotika adalah zat atau bahan aktif yang berkerja pada

[16] *Ibid, hlm.47.*

sistem syarat pusat otak yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).[17]

Narkotika berasal dari bahasa Yunani *"Narkoum"* berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Narkotika atau dalam bahasa inggris *Narcotic* (obat bius) adalah semua obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius (menurunkan kesadaran), merangsang (meningkatkan semangat kegiatan atau aktifitas), ketagihan (ketergantungan, mengikat dependence), menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).[18]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau kesadaran hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketagihan.[19]

b. Pengertian Korban Penyalahgunaan Narkoba

Korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu,

---

[17] Edy Karsono,*Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras,(*Bandung:Yrana Widia,2004), hlm.11.

[18] Masruri Sudiro,*Islam Melawan Narkoba,*(Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah,2000), hlm.13-14.

[19] *Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika,*(Jakarta: Sinar Grafika, 1998), hlm .3.

dipaksa dan diancam untuk menggunakan narkoba.[20] Dadang Hawari mendefinisikan korban penyalahgunaan narkoba adalah mereka (orang) yang mempunyai kebiasaan meminum dan mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat termasuk dalam jenis NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) dan dapat menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan, yang selanjutnya menibulkan dampak negatif antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar, dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik mana yang buruk.[21] Jadi, korban penyalahgunaan narkoba yang dimaksud adalah korban atau orang yang menderita karena ketergantungan terhadap obat-obatan psikotropika yang bisa menimbulkan ketergantungan.

c. Jenis-jenis Narkoba yang Disalahgunakan

1) Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Yunani "*narkoum"* yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976, jenis narkotika berasal dari tiga kelompok bahan atau tanaman yaitu:[22]

---

[20] Peraturan Daerah R.I Nomor 25 Tahun 2011tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika, pasal 1, ayat (4).

[21] Dadang Hawari, *Al-Quran:Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm.125.

[22] Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dipandang dari Sudut Agama Islam*, hlm.10-12.

a) Narkotika Golongan I

Narkotika yang berasal dari tanaman candu atau *Papaver Somniverum L* (Opium atau Opioda) yang dikenal sebagai morfin dan heroin. Pemakaian yang berkepanjangan menimbulkan rasa ketergantungan.

b) Narkoba Golongan II

Narkoba berasal dari tanaman koka atau *Eritroxylon Caca* yang dikenal dengan nama Cocain sebagai zat stimulant bagi sistem saraf pusat. Pemakaian yang berlebihan akan menyebabkan kejang-kejang diikuti dengan timbulnya gangguan fungsi jantung yang akhirnya berakibat fatal bagi pemakaianya.

c) Narkotika Golongan III

Narkotika yang berasal dari tanaman ganja atau *Canabis Sativa*. Pemakaian ganja berakibat kerja denyut jantung menjadi meningkat, terjadinya gangguan organ pernafasan, menimbulkan tumor atau kanker, dan pemakaian pada masa kehamilan bisa menyebabkan kelaian janin.

2) Psikotropika

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika yang dimaksud dengan psikotropika adalah zat atau obat alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat

yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Psikotropika di kelompokkan menjadi empat yaitu: [23]

a) *Depressant*, merupakan obat penenang. Jenis obat yang apabila digunakan mempunyai efek mengurangi kegiatan susuann saraf pusat, sehingga lazim dipakai untuk mempermudah tidur. Obat yang tergolong *depressant* ini seperti alkohol.

b) *Stimulant*, yaitu obat yang bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat seperti *Ecstasy*. Zat aktif yang dikandung *ecstasy* adalah *amphetamine*, suatu zat yang tergolong stimulansia (perangsang).

c) *Hakusinogen*, penggunaan obat ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyata, yang dapat meningkatkan menjadi halusinasi dengan persepsi yang salah dan menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis serta efek toleransi yang cukup tinggi. Obat yang termasuk halusinogen antara lain LSD (*Lysergic Acid Dietilamide*), PCD (*Phencyclidine*), DMT (*Demi Thyltry Tamine*).

d) *Canabis Sativa*, yang biasa disebut dengan ganja. Sebuah tanaman perdu yang mengandung getah yang berwarna hijau tua atau kecoklatan dan bila digunakan akan mengakibatkan kesadaran menjadi lemah.

[23] *Ibid., hlm.12-14.*

3) Bahan Aktif

Bahan adiktif atau zat adiktif merupakan zat yang dapat menimbulkan ketagihan, kecanduan atau ketergantungan. Dalam turunan jenisnya, zat adiktif ini terdiri dari:[24]

a) Sedativa dan Hipnotika. Ada beberapa golongan yang dimaksud ke dalam kelompok sedativa dan hipnotika yaitu barbiturat, klonalhidrat, dan pardelhida.
b) Fensiklisida, merupakan suatu senyawa yang larut baik dalam air amupun alkohol. Zat ini dikenal dengan serylan yang digunakan untuk keperluan anesthesia hewan dan zat ini sering dicampur dengan ganja.
c) Inhilasia dan Solven, zat yang digolongkan dalam jenis ini yaitu gas dan zat pelarut yang mudah menguap barupa senyawa organik. Gas dan zat tersebut dimaksudkan dalam platik lalu dihirup.
d) Nikotin, yang terdapat pada tanaman tembakau.
e) Kafein, merupakan alkoloid yang terdapat dalam tanaman kopi arabika, robusta dan idopiliberica.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa ada tiga jenis narkoba yang disalahgunakan yaitu narkoba yang berasal dari bahan tanaman, psikotropika dan bahan adiktif yaitu suatu zat yang menimbulkan ketagihan, kecanduan dan ketergantungan.

[24] *Ibid.*, hlm.15-16.

d. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Agama Islam

Islam dengan tegas mengharamkan sesuatu yang memabukkan seperti khamar dan ganja. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an[25] sebagai berikut:

Surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."*

Surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

195. "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

[25]Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, hlm.45-46.

Surat An Nisa 29 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Berdasarkan kutipan beberapa ayat diatas menegaskan bahwa Allah telah memperingatkan manusia untuk menjauhi khamar dan tidak menyekutukan-Nya agar mendapatkan keberuntungan. Sudah jelas mengapa menggunakan narkoba atau sesuatu yang memabukkan dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental, gangguan fisik dan penyakit kronis. Selain itu, menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT. Islam menangani para pecandu narkoba dengan melakukan terapi agama melalui dzikir. Dzikir akar dari kata *dzakara* yang berarti ingat dan menyebut. Setiap sesuatu yang masuk dalam ingatan akan mendorong mulut untuk menyebutnya sebagai pelampiasan kepuasan. Fungsi dzikir adalah

sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang dari ajaran agama dan perintah Allah.[26]

e. Metode *Therapeutic Community*

1) Pengertian *Therapeutic Community*

Therapeutic community adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.[27]

Pengertian lain menyebutkan bahwa *Therapeutic community* merupakan suatu *treatment* yang menggunakan pendekatan psikososial, yaitu bersama-sama dengan mantan pengguna narkoba hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai proses penyembuhan.[28]

Berdasarkan pengertina diatas, metode *Therapeutic Community* merupakan pendekatan yang membantu korban penyalahgunaan narkoba yang lebih manusiawi karena dalam pelaksanaannya menerapkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini selain residen membantu proses pemulihan dirinya sendiri juga membantu proses pemulihan residen lain.

---

[26]Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.26.

[27] Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta:2003), hlm.13.

[28] Syarifuddin Gani, *Therapeutic Community pada Residen Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.1, (Sumatera: Universitas Sriwijaya, 2013), hlm. 54.

untuk mengenal diri dan orang lain serta saling mendukung dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke lingkungan masyarakat sebagai manusia yang lebih baik.

a) Struktur Program

Ada empat struktur dari program dalam rangka melakukan perubahan perilaku *residen* diantaranya sebagai berikut :

(1) *Behaviour Management Shapping* yaitu perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mengelola kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang terdapat dalam masyarakat.

(2) *Emotional* atau *Psicological* yaitu perubhan perilaku diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri secara emosional dan psikologi.

(3) *Intelectuall* atau *Spiritual* yaitu perubahan perilaku yang diarahkan peningkatan aspek pengetahuan sehingga dapat menghadapi dan mengatasi tugas-tugas kehidupan yang didukung dengan nilai spiritual, estetika, moral, dan sosial.

(4) *Vocational* yaitu perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan serta keterampilan residen yang dapat digunakan dalam mnyelesaikan tugas sehari-hari.[29]

b) Lima Pilar Program

[29] Departemen Sosial, *Modul Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba,* (Jakarta: DEPSOS, 2003), HLM. 13.

Selain keempat struktur program tersebut, dalam penerapannya*Therapeutic Community* mengacu terhadapa lima pilar sebagai berikut :

(1) Konsep kekeluargaan yaitu sebuah metode yang menggunakan konsep kekeluargaan dalam proses pelaksanaannya.

(2) Tekanan rekan sebaya yaitu metode yang menggunakan kelompok sebagai metode perunhan perilaku.

(3) Sesi terapi yaitu metode menggunkan pertemuan sebagai media penyembuhan.

(4) Sesi keagamaan yaitu metode menggunakan tokoh sebagai panutan dalam perubahan perilaku.[30]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.[31] Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.[32]

---

[30] Ibid,.

[31] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 1994),hlm. 3.

[32]Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989), Cet.ke-6, hlm.169.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.[33] Semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.[34] Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pekerja Sosial

Pekerja sosial yang menjalankan peran sebagai konselor di PSPP sebagai sumber informasi menyangkut konseling. Dalam konseling kelompok di Panti Sosial Pamardi Putra ada 5 orang pekerja sosial yang bertugas sebagai konselor. Dari kelima konselor tersebut tidak semua konselor diwawancara, penulis hanya mengambil 3 orang konselor dengan alasan dari 3 orang konselor tersebut yang sudah berpengalaman yang telah bekerja minimal 2 tahun yaitu Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, Bapak Eko Prasetyo dan Bapak Purwoto.

b. Residen (Klien)

Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya konselor dalam pemberian bantuan kepada korban penyalahgunaan narkoba di PSPP maka penulis melakukan wawancara residen (klien) dengan kriteria minimal sudah menjalani program selama 3

[33] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.115.

[34] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar,* (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hlm. 91.

bulan dengan tujuan klien sudah cukup paham dengan program-program rehabilitasi yang sedang dijalankan. Berikut ini adalah daftar klien yang menjadi subyek penelitian:

1) Konseling individu : E (22 tahun), A (18 tahun), dan B (27 tahun).
2) *Static Grup* :
   a) Konselor Bapak Nanang Rekto Wulanjaya
      (1) Nama klien : K
          Umur : 33 tahun
          Drug Choice : shabu
      (2) Nama : B
          Umur : 27 tahun
          Drug Choice : Psikotropika (Obat-obatan)
   b) Konselor Bapak Purwoto
      (1) Nama : A
          Umur : 18 tahun
          Drug Choice : Psikotropika (Obat-obatan)
      (2) Nama : F
          Umur : 17 tahun
          Drug Choice : Sabu dan Ganja
   c) Konselor Bapak Eko Prasetyo
      (1) Nama : E
          Umur : 22 tahun

Drug Choice : Psikotropika (Obat-obatan)

(2) Nama : D

Umur : 17 tahun

Drug Choice : Psikotropika (Obat-obatan)

3. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[35] Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling, observasi adalah teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin diselidiki dan itu digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien untuk keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling.[36]

---

[35]E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), hlm.62.

[36]Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Pamator, 1997), hlm.81.

Data observasi berupa data cermat, terinci dan faktual mengenai keadaan lapangan, kegiatan seseorang dan keadaan sosial, serta dimana keadaan terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[37] Penulis memperoleh data mengenai upaya konselor dalam pemberian bantuan kepada korban penyalagunuaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman. Melaui observasi penulis memperoleh data tentang lokasi penelitian, dan proses *static grup*.

b. Wawancara

Teknik perolehan data melalui wawancara sering disebut. wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).[38] Wawancara akan dilakukan dengan model dialog secara langsung dan tidak langsung dengan konselor sebanyak 3 orang yaitu Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, Bapak Eko Prasetyo dan Bapak Purwoto dan *resident* sebanyak 6 orang diantaranya E (22 tahun), A (18 tahun), B (27 tahun), K (33 tahun), F (17 tahun),

[37]Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.220.

[38]*Ibid.*, hlm. 128.

D (17 tahun). Penulis menanyakan kepada informan dengan berdasarkan pedoman wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah data tentang bentuk-bentuk konseling di Panti Sosial Pamardi Putra, upaya yang dilakukan oleh konselor dan program-program rehabilitasi, .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[39]

Dokumentasi yang diperoleh penulis adalah rekaman hasil wawancara dengan konselor dan *resident*, dokumen dalam bentuk *soft copy* mengenai visi misi, tujuan pelayanan, struktur organisasi, data terapis dan karyawan, fasilitas PSPP, dan data demrografi *resident*.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka kemudian perlu diadakan analisi terhadap data tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan dengan metode interview sebagai metode utama dan metode dokumentasi sebagai pendukung.

---

[39]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

Analisis data artinya menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah direpoleh akan digunakan deskriptif kualitatif.[40] Analisis deskriptif yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) ataupun data yang didapatkan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data-data yang tidak dapat diukur dengan angka.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu digunakan dengan kata-kata atau kalimat.[41] Maksudnya setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

[40]Drajat Suharjo, *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah,* (Yogyakarta: UI Pres, 2003),hlm.12.

[41] Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm .245.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa upaya konselor dalam pemberian bantuan kepada korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman adalah baik konseling individu maupun *static grup* sama yaitu: konselor sebagai motivator, upaya konselor untuk memotivasi *resident* dengan menumbuhkan kepercayaan pada diri *resident*. Konselor sebagai fasilitator, konselor dalam hal ini membantu *resident* dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh *resident*. Konselor sebagai edukator, memberikan wawasan pengetahuan kepada *resident* dalam kehidupan. Konselor sebagai mediator, upaya ini dilakukan dengan cara konselor menjadi penengahnya baik antar *resident*, keluarga *resident*, maupun pihak lain seperti: jaksa, kepolisian dan hakim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada para konselor di Panti Sosial Pamardi Putra diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan bimbingan konseling.
2. Kepada korban penyalahgunaan narkoba (residen) di Panti Sosial Pamardi Putra diharapkan dapat mengikuti bimbingan konseling

dengan baik, karena sudah terbukti bahwa bimbingan konseling sangat berpengaruh bagi kesehatan mental.

3. Mengusahakan kerjasama yang lebih bagus antar konselor agar terjalin kekompakan dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba.

C. Kata Penutup

Alhamdulilah puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bagaimana pun penulis telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyusunan skripsi yang semoga akan berguna bagi pembaca sekalian. Penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sebagai manusia biasa tentunya masih banyak kesalahan, kekurangan, dan kelemahan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah turut serta membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Huda, *Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta,* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2010.

Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta,* Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Badan Narkotika Nasional (BNN),*Pedoman Standar Pelayanan Korban Penyalahgunaan Narkoba,* Jakarta:2003.

Dadang Hamdun, *Bimbingan Konseling,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2013.

Dadang Hawari, *Al-Quran:Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa,* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.

Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dipandang dari Sudut Agama Islam*.

Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*.

Djumhur Dan M. Surya, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* Bandung: CV. Ilmu, 1976.

Drajat Suharjo, *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah,* Yogyakarta: UI Pres, 2003.

E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi,* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983).

Edy Karsono,*Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* Bandung:Yrana Widia,2004.

Farid Ashari,*Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) Oleh Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakart,* Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2010.

Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Joseph F Perez, *Family Counseling*, New York: Van Norstrand Reinhold Company,1979.

Kiki Alfiandi, *Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2001.

Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 1994.

M.Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:Bulan Bintang, 1987.

Masruri Sudiro,*Islam Melawan Narkoba*,Yogyakarta:Madani Pustaka Hikmah,2000.

M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).

Peraturan Daerah R.I Nomor 25 Tahun 2011tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika, pasal 1, ayat (4).

Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,Jakarta: Rineka Cipta,1999.

Rido Palino Insano, dkk, *Pedoman Bagi Tenaga Konselor Dalam Penanggulangan NAPZA*, Jakarta: Depsos RI, 2004.

Sayekti Projo Suwarno, *Konseling Keluarga*, Yogyakart: Menara Mass Offset, 1994.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989.

Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Pamator, 1997).

Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika,Jakarta:Sinar Grafika, 1998.

Pedoman wawancara

Bagi konselor

1. Bagaimana proses penerimaan residen?
2. Jumlah residen disini berapa? Mayoritas latar belakang pendidikan mereka apa?
3. Apa saja program-program yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra?
4. Apa prinsip layanan konseling yang diberikan Panti Sosial Pamardi Putra?
5. Bagaimana upaya konselor dalam pemberian bantuan kepada residen?
6. Apa saja jenis konseling yang digunakan dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba?
7. Bagaimana proses konseling berlangsung?
8. Diantara proses konseling tersebut manakah yang paling efektif? Kenapa?
9. Apakah ada ketentuan atau perbedaan pemberian layanan konseling pada residen?
10. Kapan jadwal konseling dilakukan?
11. Apa saja metode konseling yang dilakukan dalam proses konseling?
12. Hambatan apa saja yang pernah ditemui selama proses konseling berlangsung?
13. Fenomena menarik apa saja yang pernah ditemui selama menangani kasus penyalahgunaan narkoba?

Pedoman wawancara

Bagi residen/korban penyalahgunaan narkoba

1. Alasan anda ingin direhabilitasi?
2. Apakah selama di rehabilitasi anda merasakan perbedaan ketika berada di luar panti?
3. Apa saja kegiatan sehari-hari yang anda lakukan?
4. Program-program apa saja yang dilakukan di panti?
5. Bagaimana perasaanmu mengikuti program tersebut?
6. Selama disini layanan apa saja yang telah diberikan kepada anda?
7. Menurutmu layanan itu bagaimana?
8. Bagaimana proses layanan berlangsung?
9. Perasaanmu mengikuti layanan itu bagaimana?
10. Apa yang kamu dapatkan dari layanan itu?
11. Apakah proses konseling yang ada di panti, mampu memberikan perubahan yang positif pada diri anda?
12. Apa rencana anda ketika keluar dari panti nanti?

Curriculum Vitae

A. Pribadi

Nama	: Alun Widyantari
Tempat tgl lahir	: Sleman 17 Juni 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Pokoh Rt 02 Rw 01 Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552
Agama	: Islam
Email	: alunwidyantari@gmail.com
No Hp	: 087 838 521 253
Tinggi badan	: 155cm
Berat badan	: 40Kg

B. Riwayat Pendidikan

SD Muhammadiyah Ngabean 1	: Lulus Tahun 2005
SMP Negeri 2 Tempel	: Lulus Tahun 2008
SMK Negeri 1 Tempel	: Lulus Tahun 2011

C. Pengalaman Bekerja

Pernah bekerja di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebagai karyawan magang tahun 2012

Pernah bekerja di De Kosmo Factory Outlet sebagai SPG konsinyasi produk mainan anak “Kiddy Hope” tahun 2013-2015

Curriculum Vitae

A. Pribadi

Nama	: Alun Widyantari
Tempat tgl lahir	: Sleman 17 Juni 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Pokoh Rt 02 Rw 01 Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552
Agama	: Islam
Email	: alunwidyantari@gmail.com
No Hp	: 087 838 521 253
Tinggi badan	: 155cm
Berat badan	: 40Kg

B. Riwayat Pendidikan

SD Muhammadiyah Ngabean 1	: Lulus Tahun 2005
SMP Negeri 2 Tempel	: Lulus Tahun 2008
SMK Negeri 1 Tempel	: Lulus Tahun 2011

C. Pengalaman Bekerja

Pernah bekerja di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebagai karyawan magang tahun 2012

Pernah bekerja di De Kosmo Factory Outlet sebagai SPG konsinyasi produk mainan anak “Kiddy Hope” tahun 2013-2015